

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

The logo of Universitas Muhammadiyah Gresik is a circular emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The words "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" are written in a semi-circle at the top, and "GRESIK" is written at the bottom. There are two stars on either side of the bottom text. The logo is superimposed over the text of the first paragraph.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dimasa depan. Melalui pendidikan manusia sebagai subyek pembangunan dapat di didik, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Tujuan pendidikan ini agar menjadikan mereka manusia yang berkualitas, sebagaimana yang tertera dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional bab II pasal yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Perwujudan fungsi pendidikan nasional tersebut masih mendapatkan banyak permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas I MI Muhammadiyah 1 pelabuhanrejo menunjukan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik sebagian masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, rendahnya minat belajar peserta didik dikelas ini pun masih terlihat dan sarana atau fasilitas pendidikan yang masih terbatas. Salah satu faktor

yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dikelas satu adalah kemampuan peserta didik dalam membaca. Membaca sangat dibutuhkan bagi semua anak sekarang sebagai pintu masuk untuk mempelajari ilmu pengetahuan, namun kenyataanya tidak banyak peserta didik yang belum bisa membaca terutama pada anak kelas 1 SD. Tapi jika anak diberikan pendidikan prasekolah seperti PAUD/TK, setidaknya anak tersebut mempunyai dasar pengenalan huruf/membaca.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu, “bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain” menurut Syaodih dan Agustin, (2010). Menurut Dhieni, (2011) menyatakan bahwa “bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya”. Menurut pendapat Dhieni, (2011) bahwa “bahasa sebagai item yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”. Dengan demikian, bahasa dapat membantu anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya dengan teman-teman atau orang di sekitar lingkungannya. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dikembangkan untuk anak usia dini. “Berbahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak

dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara” dalam pendapat Mulyasa, (2012).

Berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh semua orang untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang lain. Berbicara merupakan salah satu komponen kemampuan dalam berbahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Henry (2008: 1) bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu; (1) keterampilan menyimak, (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) keterampilan menulis”. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya memulai suatu hubungan melalui urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, lalu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dalam aspek berbahasa.

Penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa aspek dalam kemampuan berbahasa antara lain: (1) menurut Saddhono (2012: 4) “kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa”. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 31), “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. (2) Menurut Wendra (2009: 3) menjelaskan “berbicara adalah kemampuan mengucapkan

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang”. (3) menurut Resmini (2010) “Menulis yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret”. Sedangkan keterampilan yang ke (4) menurut Tarigan (2008: 7) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa lisan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo pada tanggal 13 September 2019, ditemukan bahwa aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan membaca yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran pada anak masih kurang maksimal sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Diperoleh data wawancara lebih lanjut yaitu : (1) guru beranggapan bahwa peserta didik sulit untuk menghafal kata-kata sehingga menghambat kegiatan dalam membaca; (2) peserta didik merasa sulit mengutarakan kata saat membaca sehingga menghambat kelancaran saat membaca; dan (3) peserta didik akan dapat membaca dengan lancar sesuai dengan bacaan karena dalam pembelajaran keterampilan membaca, peserta didik diminta membaca berulang-ulang kemudian guru menuntun peserta didik membaca secara bersama-sama sampai lancar.

Hasil observasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo pada tanggal 13 September 2019 diketahui bahwa terlihat beberapa peserta didik

tampak belum lancar membaca dalam suatu bacaan, bahkan adapula peserta didik yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas dan belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal itu menunjukkan bahwa, masih kurangnya kemampuan keterampilan membaca pada peserta didik. Hal ini terlihat pada saat anak sulit untuk mengutarakan kata dalam kegiatan pembelajaran membaca yang sedang dilakukan. Perlu menjadi perhatian bagi para guru di sekolah dasar bahwasanya faktor kurangnya keterampilan membaca peserta didik tidak semata-mata dari individu peserta didik itu sendiri akan tetapi alangkah lebih baik jika guru berinovasi dengan memunculkan minat dan bakat siswa untuk melatih keterampilan bercerita dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi.

Peserta didik yang dikatakan mempunyai keterampilan membaca dapat menyampaikan segala pemahaman perkataan, dan kelancaran, sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dan dapat mengungkapkan kemauan dan keinginan secara percaya diri. Keterampilan membaca akan berhasil dan meningkat dengan menggunakan media pelajaran yang sesuai. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menyampaikan segala pemahaman, perkataan dan kelancaran, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan dapat mengungkapkan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh kepada orang lain melalui bunyi, kata-kata dan ekspresi tubuh. Tingkat keterampilan membaca peserta didik dapat diukur dengan cara penilaian dengan tes atau uji kemampuan peserta didik. Menurut (saddhono,

2012: 59) “penilaian yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan unjuk kerja. Unjuk kerja dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu)”.

Sanjaya (2008: 147) menyebutkan bahwa “metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal”. Metode bercerita merupakan cara bertutur kata dan menyampaikan isi cerita secara lisan. Menurut Kompasiana (2018 :28) ada beberapa macam metode membaca (1) metode abjad (Alphabet) pembelajaran membaca permulaan dengan metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan diucapkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. (2) Metode Eja (Spelling Method) adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. (3) Metode suku kata (Syllabic Method) metode ini dimulai dari suku kata seperti ba, bi, da, di, ca, ci, ce, co dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. (4) metode kata (whole word method) metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari duasuku kata terlebih dahulu. (5) metode kalimat/global (syntaxis method) metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. (6) metode SAS (Structural, Analytic, Syntactic) merupakan salah satu jenis metode yang iasa digunakan untuk proses pembelajaran menulis membaca permulaan bagi siswa pemula. (7) metode 4 tahap Steinberg (four steps Steinberg method) empat langkah

dalam pembelajaran membaca permulaan menurut Steinberg yaitu : mengenal kata dan maknanya (mengenal kata tanpa gambar), memahami kata yang dibacanya (membaca kata tanpa gambar), membaca frase atau kalimat, membaca teks atau wacana. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode membaca yaitu menyampaikan suatu kata secara lisan kepada anak dapat menggunakan media atau tidak menggunakan media bertujuan agar pesan-pesan atau informasi yang disampaikan guru bisa dimengerti peserta didik dengan jelas.

Menurut pendapat Dhieni, dkk (2011: 10) “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar”. Media dalam pembelajaran membaca bervariasi jenisnya diantaranya adalah, kertas, kartu huruf dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran membaca yang sesuai sangat membantu peserta didik untuk melatih keterampilan dalam membaca. Dalam membaca peserta didik seringkali kesulitan untuk menyampaikan informasi yang telah direkam dalam memori ingatannya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan implementasi metode membaca dengan bantuan media. Perlunya media yang ramah lingkungan bagi peserta didik SD, media yang mempunyai alat dan bahan dasar yang berada disekitar peserta didik yaitu media yang mudah untuk dibuat secara mandiri dan dibentuk sesuai dengan kreativitas imajinasi peserta didik. Menurut pendapat Kurniawan (2016: 68) “anak-anak memang dalam naluri psikologisnya akan selalu tertarik dan objek di lingkungannya. Media yang dirasa peneliti mampu untuk menumbuhkan minat dan bakat kreatifitas membaca peserta

didik yaitu dengan media kartu huruf. Media ini dirasa mampu membangkitkan kreatifitas dan memicu ingatan yang mudah karena ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kreasi buatan tangan peserta didik atau pendidik dari kertas biasa yang bernama kartu huruf.

Kartu huruf merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Menurut Ratnasari, (2003:16) kartu huruf biasanya berisi huruf-huruf, gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing khususnya. Arsyad, (2011:121) Menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau symbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf biasanya berukuran 8×12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kartu huruf merupakan kartu yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu huruf juga berupa kartu gambar yang memiliki dua sisi, sisi yang satu menampilkan gambar obyek dan sisi yang lain menampilkan kata yang menerangkan obyek. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan

kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca pemula. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatif peserta didik dalam menyusun kata-kata sesuai keinginannya. Dengan demikian media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik sehingga prestasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat pula. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Kelas I Di MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas 1 MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo pada tahun ajaran 2019/2020. Secara umum kemampuan membaca peserta didik masih relatif rendah meskipun peserta didik tersebut dalam pembelajaran membaca dengan seksama terdengar kurang kompak. Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut di atas adalah :

1. Peserta didik belum bisa memahami huruf maupun kata dalam bacaan.
2. Peserta didik belum menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca.
3. Peserta didik disuruh membaca bacaan dengan dibantu guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
4. Kemampuan membaca masih rendah.

5. Kurangnya minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan guru.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan media kartu huruf di kelas I MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dengan menggunakan media kartu huruf di kelas I MI Muhammadiyah 1 Pelabuhanrejo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui kartu huruf.
 - b. Untuk memotivasi belajar membaca.
 - c. Media kartu huruf dapat meningkatkan motivasi belajar membaca peserta didik, mudah menyerap materi, meningkatkan keaktifan peserta didik dan memberikan suasana belajar baru dalam belajar membaca.

2. Manfaat bagi guru

Memberi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf.

3. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu huruf.

F. Definisi operasional

1. Membaca adalah melihat sesuatu isi dari apa yang tertulis lalu dimiliki peserta didik. Melalui guru mengajarkan bagaimana cara agar peserta didik bisa membaca dengan lancar tentunya adanya pembelajaran yang efektif supaya kemampuan membaca peserta didik meningkat.
2. Keterampilan adalah sesuatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang bertujuan agar kualitas yang dimilikinya bisa tercapai. Keterampilan dalam membaca berarti seseorang mampu untuk memahami dan mengucapkan dengan kemampuan yang dimiliki dengan baik dan benar.
3. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Media dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, dan

dapat memotivasi pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi.

4. Kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun Anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu huruf yang berisi gambar atau huruf-huruf tersebut dijadikan sebagai media atau alat bantu digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.
5. Media kartu huruf adalah media yang terbuat dari kertas yang berisikan tulisan huruf yang digunakan untuk alat bantu dalam proses belajar mengajar.

